

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan di mulai dari Agustus hingga September dengan menggunakan metode survei di saat pandemi Covid-19. Survei dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner yang akan dilakukan di DKI Jakarta mulai Agustus 2022 hingga September 2022. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena DKI Jakarta merupakan daerah dengan pendapatan per kapita tertinggi.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Duli (2019) rancangan penelitian adalah struktur konseptual untuk melakukan penelitian; Rancangan penelitian yaitu cetak biru untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Singkatnya, menurut Duli (2019) desain penelitian setidaknya harus mencakup:

1. Pernyataan pertanyaan penelitian yang jelas
2. Prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi
3. Populasi studi
4. Metode pengolahan dan analisis data.

Perencanaan penelitian diperlukan untuk memudahkan kelancaran proses penelitian dan untuk membuat penelitian lebih efisien untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan waktu, biaya dan tenaga sesedikit mungkin. Menurut Duli (2019) sebuah desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian tertentu biasanya mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

1. Metode memperoleh informasi
2. Ketersediaan dan keterampilan peneliti dan staf, jika ada
3. Tujuan dari pertanyaan penelitian;
4. Sifat pertanyaan penelitian; dan
5. Ketersediaan waktu dan uang untuk penelitian.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Dari awal hingga pembuatan rencana penelitian, metode penelitian kuantitatif memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Menurut definisi yang berbeda, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengharuskan penggunaan angka, seperti pengumpulan data, interpretasi data, dan pembuatan hasil. (Sitoyo dan Sodik, 2015).

Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Sitoyo dan Sodik, 2015). Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis desain penelitian survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada masyarakat yang sudah berpenghasilan, memiliki rekening bank dan tinggal di DKI Jakarta.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi yaitu suatu sekelompok orang yang tinggal di area sama yang memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang menarik dalam penelitian (Ul'fah Hernaeny, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah berpenghasilan dan tinggal di DKI Jakarta.

### 3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel yaitu sebagian dari sekelompok populasi yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria untuk sampai pada suatu hasil (Sumargo, 2020). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*.

*Non-probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan setiap elemen atau anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sitoyo dan Sodik, 2015). Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tepat untuk memperoleh validitas elemen. Penelitian ini menggunakan teori (Hair et al., 2014) untuk perhitungan sampel. Artinya, ukuran sampel adalah banyaknya indikator dari variabel yang terbentuk dikalikan lima sampai sepuluh. Indikator survei ini adalah 40 indikator, dikalikan 5, untuk mendapatkan yaitu:

$$\text{Total Indikator} \times \text{lima} = \text{Total sampel yang digunakan}$$

$$40 \text{ indikator} \times \text{lima} = 200 \text{ responden}$$

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan perhitungan di atas, jumlah responden yang menyebarkan kuesioner adalah 200 orang yang mewakili sampel. Ukuran sampel ideal untuk SEM adalah 200 hingga 400. Jika menginginkan hasil yang lebih akurat, maka harus melewati 400 dan 10-15 variabel yang diamati dan tingkat kesalahan 5% (Jonathan, 2010). Untuk mengurangi kesalahan, penelitian ini akan menentukan jumlah sampel sebanyak 200 responden untuk memahami persepsi responden pada niat mereka menggunakan *mobile banking* selama pandemi Covid-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki penghasilan, berdomisili di DKI Jakarta dan memiliki rekening

bank. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel ialah sesuatu yang menjadi objek suatu pengamatan dalam sebuah penelitian, dan sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian ataupun fenomena yang diteliti (Sitoyo dan Sodik, 2015).

Menurut Sitoyo dan Sodik (2015) penggunaan variabel adalah:

1. Untuk menyiapkan alat dan metode untuk pengumpulan data
2. Menyiapkan metode untuk pengolahan data.
3. Sebagai penguji hipotesis.

Lima variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu: *social influence*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude*, *intention to use mobile banking*.

#### 3.4.1 Social Influence

*Social influence* dapat mendorong individu untuk menerapkan suatu aplikasi *mobile banking* dengan melihat pendapat orang-orang disekitarnya. Untuk mengukur variabel *social influence*, penulis menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari (Almarashdeh et al., 2021; Singh et al., 2020; Singh & Srivastava, 2018) yaitu:

**Tabel 3. 1**  
**Indikator Adaptasi *Social Influence***

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
SI1	Orang yang dapat mempengaruhi perilaku akan berpikir harus menggunakan bitcoin	Orang yang dapat mempengaruhi perilaku saya akan berpikir bahwa saya harus menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19	Almarashdeh et al. (2021)
SI2	Orang yang penting akan menganggap penggunaan bitcoin bermanfaat	Orang terdekat saya akan menganggap penggunaan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19 bermanfaat	
SI3	Orang-orang yang penting berpikir harus menggunakan dompet seluler.	Orang terdekat saya berpikir bahwa saya harus menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19	Singh et al. (2020)
SI4	Tidak menggunakan dompet seluler karena menurut keluarga tidak boleh menggunakannya.	Saya tidak menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19 karena menurut keluarga tidak boleh menggunakannya.	
SI5	Orang-orang yang penting akan merekomendasikan untuk menggunakan dompet seluler	Orang terdekat saya akan merekomendasikan untuk menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19	
SI6	Orang-orang yang penting memengaruhi keputusan untuk menggunakan dompet seluler.	Orang terdekat saya memengaruhi keputusan saya untuk menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19	
SI7	Teman dan rekan dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan <i>mobile banking</i> .	Teman dan rekan saya dapat mempengaruhi keputusan saya untuk menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19.	Singh dan Srivastava (2018)
SI8	Media massa (misalnya TV, koran, artikel, dan radio) mempengaruhi untuk menggunakan perbankan seluler.	Media massa (misalnya TV, koran, artikel, dan radio) dapat mempengaruhi saya untuk menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19.	
SI9	Menggunakan <i>mobile banking</i> jika layanan ini banyak digunakan oleh orang-orang di lingkungannya.	Saya menggunakan <i>mobile banking</i> jika layanan ini banyak digunakan oleh orang-orang di lingkungan saya selama pandemi covid 19.	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### 3.4.2 Perceived Ease of Use

*Perceived ease of use* akan memberikan rasa percaya seseorang pada aplikasi *mobile banking* dalam penggunaannya untuk memudahkannya dalam melakukan aktivitas. Untuk mengukur variabel *perceived ease of use*, penulis

menggunakan indikator yang disesuaikan dari (Chawla & Joshi, 2019b; Yang et al., 2021) yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Adaptasi *Perceived Ease of Use***

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PEOU1	Belajar mengoperasikan <i>m-banking</i> itu mudah.	Bagi saya belajar mengoperasikan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 itu mudah.	Chawla dan Joshi (2019b)
PEOU2	Sangat mudah untuk mengadopsi <i>m-banking</i> untuk menyelesaikan transaksi perbankan	Bagi saya sangat mudah menggunakan <i>mobile banking</i> untuk menyelesaikan transaksi perbankan selama pandemi covid 19.	
PEOU3	Menu <i>m-banking</i> mudah dinavigasi	Bagi saya menu <i>mobile banking</i> mudah dijalankan.	
PEOU4	Petunjuk penggunaan <i>m-banking</i> mudah diikuti.	Bagi saya petunjuk penggunaan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 mudah diikuti.	
PEOU5	Sangat mudah untuk melihat di layar ponsel.	Bagi saya sangat mudah untuk mengecek <i>mobile banking</i> di layar ponsel selama pandemi covid 19.	
PEOU6	Menggunakan teknologi swalayan di hotel tidak membutuhkan banyak mental upaya.	Bagi saya menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19 tidak membuat saya pusing.	Yang et al. (2021)
PEOU7	Tidak perlu banyak waktu untuk belajar mengoperasikan perangkat elektronik swalayan di hotel.	Bagi saya tidak perlu banyak waktu untuk belajar mengoperasikan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19.	
PEOU8	Sangat mudah untuk mendapatkan layanan dan produk yang lebih baik melalui penggunaan teknologi swalayan di hotel.	Bagi saya sangat mudah untuk mendapatkan layanan dan produk yang lebih baik melalui penggunaan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19.	
PEOU9	Secara keseluruhan, menggunakan teknologi swalayan di hotel itu mudah dan nyaman.	Secara keseluruhan, menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19 mudah dan nyaman.	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### 3.4.3 *Perceived Usefulness*

*Perceived usefulness* adalah seseorang telah mempercayai penggunaan aplikasi *mobile banking* akan memudahkan dan meningkatkan kualitas kinerja pekerjaannya kapanpun dan dimanapun. Untuk mengukur variabel *perceived*

*usefulness*, penulis menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari (Chawla & Joshi, 2019a; Sharma, 2019) yaitu:

**Tabel 3. 3**  
**Indikator Adaptasi *Perceived Usefulness***

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PU1	Menggunakan dompet seluler akan memungkinkan untuk menyelesaikan transaksi lebih cepat	Menggunakan <i>mobile banking</i> akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan transaksi lebih cepat selama pandemi covid 19.	Chawla dan Joshi (2019a)
PU2	Dompet seluler akan berguna untuk melakukan transaksi <i>online</i>	Bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> akan berguna untuk melakukan transaksi <i>online</i> selama pandemi covid 19.	
PU3	Percaya menggunakan dompet seluler akan meningkatkan efisiensi transaksi <i>online</i>	Saya percaya menggunakan <i>mobile banking</i> akan meningkatkan efisiensi transaksi <i>online</i> selama pandemi covid 19.	
PU4	Dengan menggunakan dompet seluler akan memudahkan dalam melakukan pembayaran <i>online</i>	Bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> akan memudahkan saya dalam melakukan pembayaran <i>online</i> selama pandemi covid 19.	
PU5	Dompet seluler meningkatkan kualitas transaksi <i>online</i>	Bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> dapat meningkatkan kualitas transaksi <i>online</i> selama pandemi covid 19.	
PU6	<i>Mobile banking</i> meningkatkan kinerja	Bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> dapat meningkatkan kinerja selama pandemi covid 19.	Sharma (2019)
PU7	Secara keseluruhan, <i>Mobile banking</i> bermanfaat	Secara keseluruhan, bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 bermanfaat.	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### 3.4.4 *Attitude*

*Attitude* ialah kecenderungan pikiran seseorang dalam bertindak atas perilakunya yang dialami sehingga seseorang dapat mengambil sikap untuk menggunakan *mobile banking*. Untuk mengukur variabel *attitude*, penulis

menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari (Sabbir et al., 2020; Sonneberg et al., 2019) yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Indikator Adaptasi Attitude**

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
ATT1	Memiliki kesan positif menggunakan jam tangan pintar	Bagi saya dalam menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 memiliki kesan positif.	Sabbir et al. (2020)
ATT2	Akan merasa bersemangat untuk membeli jam tangan pintar	Saya akan merasa bersemangat untuk menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19.	
ATT3	Akan senang menggunakan jam tangan pintar	Saya akan senang menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19.	
ATT4	Menggunakan jam tangan pintar akan menjadi keputusan yang cerdas	Bagi saya menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 akan menjadi keputusan yang cerdas.	
ATT5	Moda transportasi yang lebih nyaman	Bagi saya penggunaan <i>mobile banking</i> lebih nyaman selama pandemi covid 19.	Sonneberg et al. (2019)
ATT6	Keuntungan penggunaan	Bagi saya banyak keuntungan dalam menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19.	
ATT7	Ide bagus untuk digunakan	Bagi saya menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 adalah ide yang bagus.	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### 3.4.5 Intention to Use Mobile Banking

*Intention to use mobile banking* ialah ukuran dari kekuatan niat individu dalam menggunakan teknologi seluler untuk menjalankan layanan perbankan. Untuk mengukur variabel *intention to use mobile banking*, penulis menggunakan indikator-indikator yang diadaptas dari (Naranjo-Zolotov et al., 2018; Naruetharadhol et al., 2021; Singh & Srivastava, 2018) yaitu:

**Tabel 3. 5**  
**Indikator Adaptasi Intention to Use Mobile Banking**

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
ITUMB1	Berniat untuk terus menggunakan <i>e-participation</i> di masa depan	Saya berniat untuk terus menggunakan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19.	Naranjo-Zolotov et al. (2018)
ITUMB2	Akan selalu mencoba menggunakan <i>e-participation</i> dalam kehidupan sehari-hari	Saya akan selalu mencoba menggunakan <i>mobile banking</i> selama pandemi covid 19 dalam kehidupan sehari-hari.	
ITUMB3	Akan menggunakan <i>mobile banking</i> ketika memiliki kesempatan	Saya akan menggunakan <i>mobile banking</i> ketika memiliki kesempatan selama pandemi covid 19.	Naruetharadhol et al. (2021)
ITUMB4	Cenderung menggunakan <i>mobile banking</i> di masa depan	Saya cenderung menggunakan <i>mobile banking</i> di masa depan.	
ITUMB5	Memprediksi untuk menggunakan <i>mobile banking</i> sesegera mungkin	Saya memprediksi untuk menggunakan <i>mobile banking</i> sesegera mungkin.	
ITUMB6	Dengan asumsi bahwa memiliki akses ke sistem <i>mobile banking</i> , bermaksud untuk menggunakannya.	Dengan asumsi bahwa saya memiliki akses ke sistem <i>mobile banking</i> , saya bermaksud untuk menggunakannya selama pandemi covid 19.	Singh dan Srivastava (2018)
ITUMB7	Bermaksud untuk meningkatkan penggunaan <i>mobile banking</i> di masa depan.	Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan <i>mobile banking</i> di masa pandemi covid 19.	
ITUMB8	Akan sering menggunakan <i>mobile banking</i> di masa depan.	Saya akan sering menggunakan <i>mobile banking</i> di masa depan.	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber data primer. Data yang didapat ataupun dikumpulkan langsung dari sumber data disebut sumber data primer (Sitoyo dan Sodik, 2015). Penyebaran kuesioner *online* yang diisi oleh warga DKI Jakarta dijadikan sebagai sumber data. Dengan menjalin hubungan dengan populasi penelitian yang bersedia menggunakan *mobile banking*, responden dapat mengisi

*link* kuesioner *online* dan membagikan *link* tersebut dalam bentuk informasi elektronik.

Ada berbagai macam bentuk kuesioner sebagai alat bantu menurut (Sitoyo dan Sodik, 2015), seperti:

1. Kuesioner terbuka, responden dapat dengan bebas menjawab dengan kata-katanya sendiri, dalam format yang sama dengan kuesioner yang diisi.
2. Kuesioner tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang diberikan, dalam format yang sama dengan kuesioner pilihan ganda
3. Kuesioner langsung, di mana responden menjawab pertanyaan tentang diri mereka sendiri
4. Kuesioner tidak langsung, di mana responden menjawab pertanyaan tentang orang lain
5. Check list, yaitu daftar tertutup, responden hanya perlu mencentang kolom jawaban yang tersedia
6. Skala penilaian, di mana tanggapan responden disertai dengan pernyataan penilaian, biasanya dinyatakan sebagai skala sikap, mulai dari pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Bentuk *rating scale* yang instrumental memudahkan peneliti untuk menemukan wawasan yang lebih dalam tentang persepsi responden pada variabel yang diteliti. Peringkat atau skala peringkat adalah ukuran subjektif (Sitoyo dan Sodik, 2015). Skala Likert ialah skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner. Karena kesederhanaannya, ini adalah skala yang paling banyak digunakan dalam format survei dan penelitian (Sumartini et al., 2020). Skala Likert

digunakan untuk pertanyaan dan pilihan jawaban dalam survei. Pengukuran pada ranah afektif seperti skala sikap dengan menggunakan skala Likert yang memerlukan pembobotan untuk setiap kategori diperlukan untuk menentukan validitas pengalaman. Kategori yang sering digunakan dalam skala *likert* yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) Pernyataan positif dan negatif (Sappaile, 2007).

Responden dapat memilih salah satu dari jawaban yang dianggap tepat. Skala *Likert Type* yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju.

**Tabel 3. 6**  
**Kategori Skala *Likert***

Kriteria Jawaban	Kode
Sangat Tidak Setuju	STS
Tidak Setuju	TS
Netral	N
Setuju	S
Sangat Setuju	SS

Sumber: (Sappaile, 2007)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mempelajari, mengklasifikasikan, mensistematisasikan, menginterpretasikan, dan memvalidasi data ke dalam fenomena nilai sosial, akademik, dan ilmiah (Sitoyo dan Sodik, 2015). Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari data, mengklasifikasikannya, dan menyederhanakannya menjadi sesuatu yang ringkas dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, SPSS dan AMOS digunakan untuk pengolahan data. Aplikasi yang sering digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah SPSS (*Statistical Program for Social Science*) (Hamzah, 2021).

IBM SPSS Amos menerapkan teknik analisis data umum yang disebut SEM (*Structural Equation Modeling*), juga dikenal sebagai analisis struktural kovarians atau pemodelan kausal (Shanthi, 2019). *Structural Equation Modeling* (SEM) ialah alat statistik untuk menyelesaikan model multilevel secara simultan yang tidak dapat diselesaikan dengan persamaan regresi linier (Firmansyah, 2021).

Berikut adalah tahapan analisis data yaitu:

a. Uji Validitas

Kriteria yang paling krusial adalah validitas, yang menunjukkan seberapa akurat instrumen mengukur hal yang diukur. Selain itu, validitas dapat dilihat sebagai manfaat. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana perbedaan instrumen mencerminkan perbedaan sebenarnya antara subyek tes (Sudarmanto et al., 2021). Pada langkah pertama desain pemodelan SEM, *Exploratory Factor Analysis* (EFA) sering digunakan sebagai langkah awal yang diperlukan untuk menganalisis sifat konstruksi laten dan mendapatkan pemahaman awal tentang hubungan antara variabel terukur dan faktor laten yang sesuai. Ada dua jenis dasar analisis faktor, salah satunya adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA). EFA berguna jika hanya tertarik untuk menemukan struktur dalam sekumpulan variabel, atau jika ingin menggunakan metode reduksi data (Prasetya dan Prasetyaningtyas, 2021). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel laten berdasarkan teori dan perkembangan pengetahuan yang telah di terangkan pada bab sebelumnya. Dengan mengkontraskan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, SPSS mengukur validitas.

Kriteria pengecekan validitas adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*Perarson Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah pertanyaan yang digunakan untuk mendukung survei akurat. Kemudian bandingkan nilai  $r$  hitung (*Perarson Correlation*) dengan nilai  $r$  pada tabel untuk mengetahuinya. Alat penelitian dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. dan jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen penelitian tersebut tidak valid (Darma, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ialah pengujian penting lainnya dalam pengukuran suara. Jika mendapatkan hasil yang konsisten, perangkat tersebut dapat diandalkan (Sudarmanto et al., 2021). Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan SPSS dengan membandingkan *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan atau tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,7. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* dari tingkat signifikansi kurang dari 0,7 maka kuesioner dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021).

c. Uji Kelayakan Model

Setelah membuat model dan telah diidentifikasi, Langkah selanjutnya adalah pengujian pengukuran model, dilanjutkan dengan pengujian model struktural. Pengukuran model pengujian menunjukkan hubungan yang erat antara indikator dan konstruk. Jika model pengukuran sudah dianggap valid, dilanjutkan dengan pengujian dengan model struktural untuk mendapatkan

angka korelasi yang menunjukkan hubungan antar struktur (Santoso, 2015). Untuk melihat apakah model yang dibangun berdasarkan data observasi sesuai dengan model teoritis, maka perlu mengacu pada indeks *fitting model*. Peneliti menggunakan teknik SEM dan aplikasi AMOS untuk mengolah dan menganalisis data penelitian.

Di bawah ini adalah nilai-nilai *Model Fit Index* yang biasa digunakan dalam SEM menurut (Jonathan, 2010; Junaidi, 2021; Waluyo, 2016) adalah:

1) *Chi-Square Statistic*

Semakin kecil modelnya, semakin baik model teoritis dan data sampelnya. Uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) bertujuan untuk menguji dan mengembangkan model yang sesuai dengan data. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah nilai  $\chi^2$  yang tidak signifikan yang menguji hipotesis nol bahwa kovarians populasi yang diperkirakan tidak sama dengan kovarians sampel. Nilai chi-square ( $\chi^2$ ) yang rendah menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians populasi dan matriks kovarians yang diperkirakan.

2) *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Ini berfungsi sebagai referensi untuk memodelkan struktur kovarians, dengan mempertimbangkan kesalahan yang mendekati populasi. Model yang cocok dengan matriks kovarians populasi. Jika nilai RMSEA 0,08 atau kurang, maka model dianggap valid. Sebaliknya, jika nilainya di atas 0,08, model dianggap tidak sesuai.

3) *GFI (Goodness of Fit Index)*

Mengukur jumlah relatif varians dan kovarians besarnya antara 0 – 1. Jika nilainya mendekati 0, *goodness of fit* modelnya rendah, dan jika nilainya mendekati 1, *goodness of fit* modelnya baik. GFI yang diharapkan adalah  $\geq 0,90$ .

4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Fungsionalitasnya sama dengan GFI, kecuali dalam penyesuaian nilai DF untuk model tertentu. Nilai AGFI adalah 0,90 atau lebih tinggi. Nilai 0,95 dapat diartikan sebagai tingkat keseluruhan model bagus cocok, sedangkan nilai 0,90 sampai dengan 0,95 menunjukkan tingkat model yang baik cocok.

5) RMR/RMSR (*Root Mean Square Residual*)

Rata-rata semua residu standar. Jika nilai RMSR kurang dari atau sama dengan 0,05 maka model tersebut baik (fit), jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak baik.

6) TLI (*Tucker Lewis Index*)

Ketika penerimaan model adalah 0,95 atau lebih. Jika nilainya mendekati 1 maka kebaikan model sangat tinggi.

7) CFI (*Comparative Fit Index*)

Memiliki determinasi dengan nilai antara 0 dan 1, jika nilainya mendekati 1 maka kebaikan model adaptasi yang dibangun sangat tinggi, dan jika nilainya mendekati 0 maka kebaikan model adaptasi yang dibangun rendah. Nilai CFI yang diharapkan adalah  $\geq 0,95$ .

**Tabel 3. 7**  
***Goodness of Fit***

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
-------------------------	---------------

<i>Chi-Square Statistic</i>	Semakin kecil semakin baik
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
RMR/RMSR	$\leq 0,05$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode analisis data dengan menggunakan metode statistik. Dalam pengujian hipotesis, peneliti ini menggunakan teknik SEM dengan aplikasi AMOS untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Tingkat kritis (*critical ratio*) adalah rasio penyimpangan yang ditentukan oleh standar deviasi rata-rata. Nilai ini adalah estimasi parameter dibagi dengan kesalahan standar. Nilai rasio kritis untuk bobot regresi adalah 1,96 dan signifikansinya untuk koefisien jalur adalah 0,05. Jika nilai *critical ratio*  $> 1,96$ , maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kovarian faktor tersebut. Tingkat signifikansi (probabilitas) harus  $< 0,05$  (Jonathan, 2010).